

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan di segala bidang aspek kehidupan suatu bangsa dan negara tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan dibidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai dan mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan, melatih berbagai pengetahuan, melatih berbagai ketrampilan, penanaman nilai-nilai yang baik, serta sikap yang layak dan wajar.

UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memillih kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mullia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 Th 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Menurut Nana (2003:32) menyatakan bahwa tujuan pendidikan minimal diarahkan pada pencapaian empat sasaran yaitu, pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan kemasyarakatan, pengembangan kemampuan melanjutkan studi dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Cara mengajar yang digunakan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan cara mengajar

yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan cara mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Cara mengajar yang telah lama digunakan oleh para guru adalah cara mengajar dengan tradisional yang berpusat pada guru.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar siswa. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi dalam belajar. Prestasi belajar adalah tujuan terpenting dari sebuah prestasi belajar. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik cenderung mendorong ataupun yang menghambat.

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Pernyataan tersebut di perkuat oleh Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengakuan serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Ekonomi sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena

ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan. sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru di kelas. Cara mengajar yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Karena itu guru diharapkan mampu dan mau menggunakan cara mengajar yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diterapkan suatu pembelajaran tertentu yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin.

Menurut Akhmad Sudrajat (2008:21) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pembelajaran kontekstual (*CTL*) menurut Triyanto (2007: 101) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja. pernyataan tersebut diperkuat oleh Nanang Hanafiah (2009:67) CTL adalah proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut pendapat Mulyono (2003:26), aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Selain itu, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa yang belajar dengan cara menulis, mengerjakan soal-soal, membuat rangkuman hasilnya akan lebih baik dari

pada siswa yang belajarnya hanya membaca saja. Aktivitas dapat dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah misalnya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan latihan-latihan soal, merapikan catatan dan sebagainya. Karena waktu di rumah lebih lama dari pada di sekolah, siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Kenyataan umum yang dapat dijumpai di Sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran ekonomi diberikan secara klasikal melalui ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran sehingga tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Banyak diantara siswa mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar presensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan konstruktif baik secara intelektual maupun secara emosional. Pertanyaan,

gagasan dan pendapat dari siswa jarang muncul, walaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh pendapat lain sebagai respon.

Kenyataan demikian juga terjadi di MAN Purwodadi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 65 banyak siswa yang tidak dapat mencapai kriteria tersebut. Kondisi seperti ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran tradisional yang tidak secara keseluruhan dapat menarik minat, motivasi dan antusias siswa untuk belajar ekonomi. Suasana demikian cenderung membuat siswa diam dan pasif di tempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru. Jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa pada umumnya malu dan takut untuk bertanya kepada guru, mereka cenderung diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat.

Dalam kemampuan yang umum ini, terdapat kemampuan-kemampuan yang sangat spesifik. Kemampuan-kemampuan yang spesifik ini memberikan kepada individu suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan tertentu setelah melalui suatu latihan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar.

Peneliti menduga cara mengajar yang digunakan oleh guru merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MAN Purwodadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional yang diperoleh pada tahun ajaran 2009/2010 yang masih di bawah nilai rata-rata.

Jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yakni sebesar 6,0 atau 60 % dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Oleh karena itu metode belajar siswa dan aktivitas belajar sangat diperlukan untuk tercapainya tingkat penguasaan materi sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X MAN PURWODADI TAHUN AJARAN 2010/2011”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji, maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas X MAN Purwodadi.
2. Pengamatan dan penilaian terbatas pada Metode belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.
3. Aktivitas belajar ekonomi adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam pembelajaran ekonomi yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku maupun meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

4. Prestasi belajar ekonomi siswa dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas X MAN Purwodadi .

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat berpengaruh dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara metode mengajar yang digunakan oleh guru dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MAN Purwodadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MAN Purwodadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MAN Purwodadi.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
 - b. Memberi sumbangan penelitian dalam pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah peningkatan prestasi belajar ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran ekonomi disekolah dengan metode *contextual teaching and learning* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.
 - b. Memberi sumbangan kepada siswa bahwa peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh model pengajaran yang digunakan guru dan aktivitas belajar siswa.
 - c. Memberikan masukan kepada peneliti, selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian untuk lebih memfokuskan pada proses pembelajaran, guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.